

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendekonstruksi akuntansi melalui kekuasaan akuntan, dalam sistem pemungutan pajak di masa Majapahit. Dengan menggunakan pemikiran Gayatri diperoleh rasa perhitungan yang diungkapkan melalui gambaran Gayatri sebagai sosok akuntan di masa Kerajaan Majapahit. Akuntan merupakan individu yang mempunyai pemikiran dinamis, kreatif, mampu melakukan orientasi dengan memperhitungkan risiko, mewujudkan visi dengan memperhatikan kepentingan banyak pihak seperti negara dan masyarakat. Akuntan terlibat dalam semua aktivitas, termasuk pengendalian yang dilakukan dalam bentuk material dan mistik (sistem kepercayaan yang berfokus pada aktivitas spiritual).

Pajak sudah dikenal sejak nusantara diperintah oleh berbagai kerajaan dan raja yang mengalami pasang surut sepanjang sejarahnya yang panjang. Raja-raja nusantara memungut pajak dan upeti dari rakyat untuk menunjang kerajaannya dalam kegiatan administrasi kerajaan, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, serta mengadakan acara-acara keagamaan. Melihat dari peraturan perpajakan mengenai besarnya dasar pengenaan pajak yang dilihat dari luasan tanah yang harus diukur terlebih dahulu. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui kekuasaan Gayatri

dari masa Kerajaan Majapahit sudah menerapkan sistem pemungutan pajak *official assessment*, dan hingga saat ini sistem pemungutan pajak tersebut masih diterapkan.

5.2 Saran

Peninggalan sejarah dalam bentuk karya sastra seperti Negarakertagama seringkali tidak dimaksudkan untuk menggambarkan realitas sosial. Boleh jadi, uraian dalam teks Negarakertagama mengungkap keadaan sebenarnya. Namun untuk mencapai hal tersebut diperlukan keahlian khusus untuk mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan, terutama yang berkaitan dengan kekuatan akuntansi melalui isi teks sastra.

Untuk dapat mengungkap akuntansi pada masa lalu, diperlukan penelitian dalam bidang sejarah akuntansi dengan topik dan pembahasan yang beragam. Dapat dikatakan bahwa penelitian dengan topik sejarah akuntansi di Indonesia mulai berkembang, namun jika dilihat dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa jumlah penelitian dengan topik sejarah akuntansi di Indonesia masih belum proporsional. Oleh karena itu disarankan pada penelitian selanjutnya dapat mengangkat topik sejarah akuntansi dengan menggunakan perspektif yang sesuai dengan konteks budaya Indonesia dengan topik pembahasan akuntansi yang lebih spesifik.

Berbagai topik diskusi dapat dibahas, seperti mendalami sejarah akuntansi, perkembangan sistem perpajakan, pelaporan akuntansi keuangan

atau sistem informasi akuntansi. Dengan mengungkap subjek ini secara lebih rinci, diharapkan dapat menciptakan makna akuntansi yang tidak lagi dipahami oleh akuntan sebagai bidang praktik dan teknik ekonomi yang netral tetapi juga dapat dilihat sebagai lembaga administratif dan budaya kekuatan ekonomi, politik, dan kebudayaan dalam menciptakan jati diri bangsa dan bangsa.